

**ANALISIS DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEWASPADAAN  
MENGHADAPI BENCANA PANDEMI COVID-19 DI DESA AEK HORSIK KECAMATAN  
BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH****Minton Manalu<sup>1\*</sup>, Yusniar<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Prodi D III Keperawatan Tapanuli Tengah<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Email Korespondensi: mintonminton@gmail.com

Disubmit: 05 Agustus 2022 Diterima: 25 Agustus 2022 Diterbitkan: 01 Desember 2022  
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7435>**ABSTRACT**

*The Indonesian government has declared a disaster emergency status related to this virus pandemic. The public is advised not to have direct contact with other people, to avoid mass gatherings. The type of research used in this research is Mixed Method research, namely Sequential Explanatory. This Mix Method research aims for data and information to complete the description of the study results regarding the phenomenon under study and to strengthen the research analysis. Quantitative research is carried out using a survey approach, namely by distributing questionnaires that will describe the public's vigilance against the COVID-19 pandemic. Based on the results of the distribution of questionnaires distributed by the community about the covid-19 pandemic in Aek Horsik village, Badiri District, Central Tapanuli Regency, they were grouped as having knowledge related to the covid-19 pandemic, about vigilance in dealing with the COVID-19 pandemic disaster was as many as 20 people (52.6%) and 18 people (47.4%) who have negative behavior so that they can see the relationship between community awareness behavior in dealing with the covid-19 pandemic disaster where people who have positive behavior eat will be alert in dealing with the covid-19 pandemic and about how people face the pandemic disaster covid-19 where people who have positive eating behaviors will be alert in dealing with the covid-19 pandemic and dealing with the covid-19 pandemic disaster, 20 people (52.6%) and 18 people (47.4%) who have negative behavior so that it can relate between behavior and public awareness in the face of the COVID-19 pandemic in Indonesia which people who have positive eating behavior will be alert in the face of the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Vigilance, Disaster, Covid-19***ABSTRAK**

Pemerintah Indonesia telah menetapkan status darurat bencana yang terkait dengan pandemi virus ini. Masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Mixed Method yaitu Sequential Explanatory. Penelitian Mix Method ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi untuk saling melengkapi gambaran hasil studi

mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkual analisis penelitian. Pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan pendekatan survey yaitu dengan penyebaran kuesioner yang akan menggambarkan kewaspadaan masyarakat menghadapi pandemi covid-19. Berdasarkan hasil distribusi kuesioner yang di sebarakan kepada masyarakat tentang pandemic covid-19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemic covid-19, tentang kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 adalah positif sebanyak 20 orang (52,6%) dan 18 orang (47,4%) yang memiliki perilaku yang negatif sehingga di dapati hubungan antar perilaku dengan kewaspadaan masyarakat menghadapi bencana pandemic covid-19 dimana masyarakat yang memiliki perilaku yang positif makan akan wasapada dalam mengahadapai pandemic covid-19 dan tentang kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 adalah positif sebanyak 20 orang (52,6%) dan 18 orang (47,4%) yang memiliki perilaku yang negatif sehingga di dapati hubungan antar perilaku dengan kewaspadaan masyarakat menghadapi bencana pandemic covid-19 dimana masyarakat yang memiliki perilaku yang positif makan akan wasapada dalam mengahadapai pandemic covid-19.

**Kata Kunci:** Kewaspadaan, Bencana, Covid-19

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan satu wabah penyakit yang disebut dengan virus korona (covid-19) yang penyebaran infeksinya berangsur sangat cepat setiap harinya dan hampir menyebar keseluruh belahan dunia. Bahkan sejak Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) telah menyatakan bahwa dunia sudah terkait virus ini. Istilah Covid -19 (*Coronavirus deases 2019*) adalah nama yang diberikan WHO terhadap penyakit ini. Infeksi pertama terjadi di Cina dan menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan Pandemi global yang berlangsung sampai saat ini (Khan et al., 2020; Wilder-Smith et al., 2020).

Kasus Covid-19 sampai saat ini masih terus bertambah. Data global berdasarkan catatan WHO per tanggal 16 Mei 2020 kasus covid dunia mencapai angka empat jutaan. Angka covid-19 tertinggi terdapat di Amerika diikuti oleh

Eropa. Angka kematian yang diakibat yang diakibatkan oleh kasus ini diseluruh dunia mencapai lebih dari 300 ribu (Giani et al., 2020; Thu et al., 2020).

Hari demi hari masyarakat semakin panik karena pasien yang terjangkit terus bertambah dan menyebar ke luar dari Negara China termasuk Indonesia. Terdapat kurang lebih 200 negara yang telah terkena virus ini dari yang terbanyak yaitu Amerika Serikat dengan kurang lebih 186.046 orang positif corona, lalu Italia dengan 105.792 kasus, dan Spanyol sebanyak 95.923 kasus (Kirana et al., 2021).

Di Indonesia sendiri pada 21 Juni 2020 jumlah pasien yang terkonfirmasi positif corona kembali lebih dari 4.176 orang, sehingga secara akumulasi ada 248.852 kasus positif. Data kasus baru pasien konfirmasi covid-19 tersebar di 31 provinsi. Sementara penularan covid-19 secara keseluruhan hingga saat ini terjadi di 494 Kabupaten/Kota yang berada

di 34 provinsi. Selain itu, ada tiga provinsi yang tidak terdapat kasus baru covid-19 yakni Bengkulu, Jambi dan NTT. Pemerintah juga mencatat ada penambahan 3.470 pasien yang telah dinyatakan sembuh, dengan demikian total pasien sembuh dari covid-19 ada 180.979 orang. Selain itu ada 124 penambahan pasien yang tutup usia setelah dinyatakan positif virus corona, sehingga jumlah pasien meninggal dunia akibat covid-19 hingga saat ini menjadi 9.677 orang (Kominfo, 2020).

Kasus yang terjadi di Indonesia memang tidak sebanyak negara yang telah penulis sampaikan diatas, namun terdapat kemungkinan bahwa akan terjadi kenaikan terus menerus dalam beberapa waktu dekat. Banyaknya jumlah kematian yang bertambah hari demi hari akibat virus corona ini tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi, berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia yang didalamnya mencakup kesehatan mental. Seperti berdampak pada kondisi sosial ekonomi keluarga yang ditinggalkan, hal ini dapat berpengaruh secara signifikan apabila seseorang yang terjangkit virus corona lalu meninggal dunia adalah tulang punggung dalam keluarganya. Lalu pengaruhnya terhadap masyarakat yaitu membuat menjadi lebih mudah panik, cemas dan stress. Rasa cemas atau khawatir secara berlebihan karena terlalu banyak (Ilpaj & Nurwati, 2020; Pratomo, 2001).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan status darurat bencana yang terkait dengan pandemi virus ini. Pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan *physical distancing* untuk memutuskan

penyebaran covid-19. Masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal. Aktifitas bekerja dan ibadah dilakukan dirumah (Khoiriyah; Takariyawan & Laila, 2021).

Data perkembangan pasien virus corona per tanggal 09 September 2020 Suspek 888 orang, komfirm 7964, meninggal 344 orang dan sembuh 4823 orang (Rezeki et al., 2020). Data gugus covid-19 Sumatera Utara per 25 Mei 2020 mencatat 17 Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara positif covid-19, 16 Kabupaten dan Kota lainnya masih aman dari kasus positif covid-19. Berdasarkan peta sebaran covid-19 di Sumatera Utara Kota Medan mencatat jumlah kasus positif paling banyak 169 orang, posisi berikutnya ditempati Kabupaten Deli Serdang 31 orang, Pematang Siantar 12 orang, Simalungun 10 orang dan Asahan 4 orang, Kabupaten Serdang Bedagai dan Tapanuli Utara masing masing mencatat kasus positif covid-19 sebanyak 3 orang, Kabupaten Karo, Lanuhan Batu Utara, Langkat dan Toba masing masing memiliki kasus sebanyak 2 orang, sisanya ada Kabupaten Dairi, Labuhan Batu, Kota Binjai, Padang Sidempuan, Tanjung Balai, Tebing Tinggi masing masing mencatat kasus sebanyak 1 orang (Rezeki et al., 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi

adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Lomboan et al., 2020; Patria, 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis pada bulan Oktober di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dengan cara melakukan wawancara pada masyarakat tentang kewaspadaan pandemi covid dengan menayakan bagaimana cara masyarakat menghadapi keadaan darurat virus yang sedang terjangkit selama ini. Dari lima orang kepala keluarga yang di wawancara di dapati tiga orang kepala keluarga tidak mengerti tentang wabah covid-19 mereka mengatakan bahwa keadaannya selama ini baik baik saja, dan tidak terpengaruh dengan isu yang ada, mereka tetap melakukan aktivitas di luar rumah untuk bekerja dan tidak membatasi anggota keluarga melakukan aktivitas, serta tidak melakukan upaya pencegahan virus dengan cara memakai masker saat berada di luar rumah. Sedangkan dua kepala keluarga lainnya mengatakan mereka.

Keresahan pada keadaan yang ada pada saat pandemi ini, pemerintah menghimbau agar membatasi untuk keluar rumah jika tidak ada kegiatan yang sangat mendesak dan juga menjaga diri dan keluarga dengan cara melakukan upaya pencegahan

dengan memakai masker saat keluar rumah, melakukan tindakan cuci tangan setelah melakukan aktivitas serta melakukan olah raga dan meningkatkan imun tubuh dengan cara mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin c tinggi serta berjemur panas matahari (Gani et al., 2020; Karimi & Efendi, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang determinan yang berhubungan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemi covid-19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

- a. Untuk menganalisis determinan yang berhubungan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemi covid-19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020. Mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran pengetahuan tentang pandemi covid-19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran sikap tentang pandemi covid-19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020
- c. Mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran perilaku tentang pandemi covid-19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020
- d. Menganalisis Determinan yang berhubungan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemi covid-19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

## KAJIAN PUSTAKA

### Bencana Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas (Masrul et al., 2020; Meliala, 2020).

Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Jarak jangkauan droplet biasanya hingga 1 meter. Droplet bisa menempel di benda, namun tidak akan bertahan lama di udara. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis antara 1-14 hari dengan rata-rata 5 hari. Maka, orang yang sedang sakit diwajibkan memakai masker guna meminimalisir penyebaran droplet (Ji et al., 2018; Sharma, 2020).

Sampai saat ini belum diketahui penyebab dari virus Corona, tetapi diketahui virus ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya, termasuk manusia. Diketahui virus Corona berasal dari Kota Wuhan di China dan muncul pada Desember 2019. Orang yang terinfeksi memiliki gejala ringan seperti demam, batuk, dan kesulitan bernafas. Gejala dapat berkembang menjadi pneumonia berat (Windhiyana, 2020; Yuzar, 2020).

Tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi antara lain tetap berada di rumah, menghindari bepergian dan beraktivitas di tempat umum, sering mencuci tangan dengan sabun dan air, tidak menyentuh mata, hidung, atau mulut dengan tangan yang tidak dicuci. Segera

hubungi Hotline jika Anda mengalami gejala atau memiliki riwayat perjalanan/berpergian dari Negara yang terjangkit (Pradipta, 2020).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Mixed Method* yaitu *Sequential Explanatory*. Penelitian *Mix Method* ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan pendekatan survey yaitu dengan penyebaran kuesioner yang akan menggambarkan kewaspadaan masyarakat menghadapi pandemi covid-19. Metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan *in-depth interview* atau wawancara mendalam kepada informan wawancara untuk mengkonfirmasi hasil penelitian kuantitatif dan menggali respon informan berdasarkan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga dan kepala Lingkungan sebagai informan yang ada di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.

Sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sampel yang ditentukan secara proporsional dengan cara melihat jumlah KK pada tahun 2020 berjumlah 759 KK dengan rincian lingkungan I 225 KK, lingkungan II 294 KK, lingkungan III 160 KK dan lingkungan IV 80 KK. dijadikan sampel dengan menggunakan rumus Nursalam :

$$n = \frac{N \cdot Z\alpha^2 \cdot P \cdot q}{d^2(N-1) \cdot Z\alpha^2 \cdot P \cdot q}$$

Keterangan :

N = 759,  $Z\alpha^2 = 1,96$ , P = 0,05, q = 0,5, d = 5%

$$n = \frac{759 \times (1,96)^2 \times (0,5) \times (0,5)}{0,0025 \times (759-1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5} = 38,4 \text{ dibulatkan menjadi } 38$$

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel pada setiap Desa dapat ditentukan sebagai berikut:

No	Desa	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
1	Lingkungan I	$\frac{225}{759} \times 38$	11
2	Lingkungan II	$\frac{294}{759} \times 38$	15
3	Lingkungan III	$\frac{160}{759} \times 38$	8
4	Lingkungan IV	$\frac{80}{759} \times 38$	4
Jumlah			38

Penelitian ini rencana dilakukan selama dua minggu dengan kriteria sampel :

- Kepala Keluarga
- Bersedia jadi responden

c. Sehat jasmani dan dapat melakukan aktivitas sehari hari

d. Bisa membaca dan menulis

#### HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data maka karakteristik yang diperoleh meliputi: umur,

pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, perilaku dan kwaspadaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021**

No	Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
<b>Umur</b>			
	35-40 tahun	23	
	41-45 tahun	15	
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>



<b>Pendidikan</b>		
Menengah (SD,SMP,SMA)	34	89,5
Tinggi (perguruan tinggi)	4	10,5
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	32	84,2
PNS	6	15,8
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 35-40 tahun berjumlah 23 orang (%), mayoritas pendidikan responden

mayoritas berpendidikan menengah berjumlah 34 orang (89,5%), mayoritas responden wiraswasta yaitu 32 orang (84,2%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	25	65,8
Kurang	13	34,2
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pandemi Covid 19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri

Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021 mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 25 orang (65,8%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	17	44,7
Negatif	21	55,3
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden tentang pandemi Covid 19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten

Tapanuli Tengah Tahun 2021 mayoritas memiliki sikap negatif yaitu 21 orang (55,3%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Responden tentang pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Perilaku	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	20	52,6
Negatif	18	47,4
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku responden tentang pandemi Covid 19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten

Tapanuli Tengah Tahun 2021 mayoritas memiliki perilaku positif yaitu 20 orang (52,6%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi kewaspadaan Responden tentang pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

kewaspadaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	20	52,6
Negatif	18	47,4
Jumlah	38	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewaspadaan responden tentang pandemi Covid 19 di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri

Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021 mayoritas memiliki kewaspadaan positif yaitu 20 orang (52,6%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 6 Hubungan Umur Responden Dengan Kewaspadaan Menghadapi Bencana Pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kab. Tapanuli Tengah**

Umur	Kewaspadaan				Total		Nilai <i>P</i>	<i>RP</i>	<i>RP</i> 95% CI	
	Tidak		waspada		F	%			<i>low</i>	<i>Up</i>
	F	%	F	%						
35-40	12	52,1	11	47,9	23	100	0,317	1,247	0,824	1,888
41-45	6	40,0	9	60,0	15	100				
<b>Total</b>	18		20		38					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari usia 35-40 tahun yaitu 23 orang, yang tidak

waspada berjumlah 12 orang (52,1%), dan yang waspada berjumlah 11 orang (47,9%).

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0,317 yang artinya tidak ada hubungan umur

dengan kewaspadaan bencana pandemic Covid 19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.

**Tabel 7 Hubungan Pendidikan Responden Dengan Kewaspadaan Menghadapi Bencana Pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Pendi dikan	Kewaspadaan				Total		Nilai <i>P</i>	<i>RP</i>	<i>RP</i> 95% CI	
	Tidak		waspada		F	%			<i>low</i>	<i>Up</i>
	F	%	F	%						
Menen	18	52,	16	47,1	34	100	0,045	0,471	0,32	0,67



gah	9				9		2
Tinggi	0	0,0	4	100	4	100	
Total	18		20		38		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendidikan responden menengah yaitu 34 orang, yang tidak waspada berjumlah 18 orang (52,9%), dan yang waspada berjumlah 16 orang (47,1%).

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0,045 yang artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan kewaspadaan bencana pandemic Covid 19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

**Tabel 8 Hubungan Pekerjaan Responden Dengan Kewaspadaan Menghadapi Bencana Pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Pekerjaan	Kewaspadaan				Total		Nilai <i>p</i>	<i>RP</i>	<i>RP</i> 95% CI	
	Tidak waspada		waspada		F	%			<i>low</i>	<i>Up</i>
	F	%	F	%						
PNS	2	33,3	4	66,7	6	100	0,45	0,500	0,080	3,127
wiraswasta	16	50,0	16	50,0	32	100	3			
Total	18		20		38					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pekerjaan responden wiraswasta yaitu 32 orang, yang tidak waspada berjumlah 16 orang (50,0%), dan yang waspada berjumlah 16 orang (50,0%).

bahwa nilai *P value* 0,453 yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan kewaspadaan bencana pandemic Covid 19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan

**Tabel 9 Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Kewaspadaan Menghadapi Bencana Pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Pengetahuan	Kewaspadaan				Total		Nilai <i>p</i>	<i>RP</i>	<i>RP</i> 95% CI	
	Tidak waspada		waspada		F	%			<i>low</i>	<i>Up</i>
	F	%	F	%						
Baik	6	24,0	19	76,0	25	100	0,000	9,880	1,484	65,787
Kurang	12	92,3	1	7,7	13	100				
Total	18		20		38					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan

responden baik yaitu 25 orang, yang tidak waspada berjumlah 6 orang

(24,0%), dan yang waspada berjumlah 19 orang (76,0%).

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0,000 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kewaspadaan bencana pandemi Covid 19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten

Tapanuli Tengah tahun 2021 Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *OR* 9,880 95% CI= 1,484-65,787, artinya pengetahuan baik 9,880 kali perkiraan kemungkinan waspada pada bencana pandemic Covid 19 di bandingkan dengan pengetahuan kurang.

**Tabel 10 Hubungan Sikap Responden Dengan Kewaspadaan Menghadapi Bencana Pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Sikap	Kewaspadaan				Total		Nilai <i>p</i>	<i>RP</i>	<i>RP</i> 95% CI	
	Tidak		waspada		F	%			<i>low</i>	<i>Up</i>
	F	%	F	%						
Negatif	15	88,2	2	11,8	17	100	0,000	6,176	2,136	17,862
Positif	3	14,2	18	85,8	21	100				
<b>Total</b>	<b>18</b>		<b>20</b>		<b>38</b>					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sikap responden negatif yaitu 17 orang, yang tidak waspada berjumlah 15 orang (88,2%), dan yang waspada berjumlah 2 orang (11,8%).

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0,000 yang artinya ada hubungan sikap dengan kewaspadaan bencana pandemi

Covid 19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021 Perhitungan *risk estimate* diperoleh nilai *OR* 6,176 95% CI= 2,136-17,862, artinya sikap negatif 6,176 kali perkiraan kemungkinan tidak waspada pada bencana pandemic Covid 19 di bandingkan dengan sikap positif.

**Tabel 10 Hubungan Perilaku Responden Dengan Kewaspadaan Menghadapi Bencana Pandemi Covid 19 Di Desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Sikap	Kewaspadaan				Total		Nilai <i>p</i>	<i>RP</i>	<i>RP</i> 95% CI	
	Tidak		waspada		F	%			<i>low</i>	<i>Up</i>
	F	%	F	%						
Negatif	18	100	0	0,0	18	100	0,000	-	-	-
Positif	0	0,0	20	100	20	100				
<b>Total</b>	<b>18</b>		<b>20</b>		<b>38</b>					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sikap responden

negatif yaitu 18 orang, yang tidak waspada berjumlah 18 orang

(100%), dan yang waspada berjumlah 0 orang (0,0%).

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *P value* 0,000 yang

#### Analisa Multivariat

Langkah pertama dari analisis multivariat adalah melakukan seleksi bivariat dilakukan untuk menganalisis variabel independen dan dependen sebelum masuk ketahap multivariat.

artinya ada hubungan perilaku dengan kewaspadaan bencana pandemi Covid 19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.

Bila hasil multivariat menghasilkan *pvalue* < 0,25, maka variabel tersebut langsung masuk ketahap multivariat. Seleksi bivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik sederhana.

Tabel 11 Hasil Akhir Regresi Logistik Berganda

Variabel	<i>P value</i>	Exp B	95%CI	
Pengetahuan sikap	0,105	8,601	0,639	11,573
	0,008	0,057	0,007	0,472
Constant	,891	,831		

Berdasarkan uji regresi logistik hubungan sikap dengan kewaspadaan bencana pandemi Covid 19 di peroleh nilai  $p = 0,008$  dengan nilai Exp (B) 0,057 artinya sikap memiliki perkiraan

kemungkinan 0,057 kali memiliki hubungan dengan kewaspadaan bencana pandemi Covid 19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.

#### Hasil Penelitian Kualitatif

##### Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang bencana pandemic covid19

Sebagian informan penelitian (K 1) menyatakan bahwa masyarakat semuanya belum mengetahui tentang pandemic covid 19, hal ini disebabkan oleh belum adanya penyuluhan yang

dilakukan oleh pihak puskesmas. Sedangkan sebagian informan penelitian lainnya (K2-K4) menyatakan masyarakat tidak mengetahui tentang pandemic covid dan masyarakat juga belum paham tentang bencana pandemic covid. Berikut hasil wawancara berikut ini:

Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang bencana pandemic covid19	
Kepling 1 (K1)	<i>..masyarakat masih belum semuanya mengetahui tentang pandemic covid19 dan belum ada dari puskesmas melakukan penyuluhan tentang covid</i>
Kepling 2 (K2)	<i>..masyarakat tidak mengetahui tentang bencana covid,</i>
Kepling 3 (K3)	<i>..menurut pendapat masyarakat masih belum pahanm tentang pandemic covid</i>
Kepling 4 (K4)	<i>....masyarakat tidak tahu apa itu bencana pandemic covid</i>

**Sikap masyarakat tentang kewaspadaan pandemic covid19**

Sebagian informan penelitian (K1) mengatakan bahwa pernah menyarankan masyarakat untuk memakai masker,. Sebagian informan lain (K2-K3) mengatakan rutin dan teratur untuk

menyarankan masyarakat untuk memakai masker jika keluar dari rumah, akan tetapi masyarakat tidak mau mematuhi dengan alasan tidak memiliki masker dan butuh biaya untuk membeli masker.. Berikut hasil wawancara informan penelitian berikut ini:

Apakah saudara pernah mengingatkan masyarakat untuk waspada dengan pandemic covid dengan cara menyarankan memakai masker?

- |    |  |
|----|--|
| K1 | <i>...pernah, saat saya menganjurkan masyarakat untuk rutin memakai masker</i>   |
| K2 | <i>..pernah, saat memberikan arahan untuk melakukan gotong royong bersama di desa respon masyarakat tidak mau menerima karena butuh biaya untuk membeli masker</i>         |
| K3 | <i>...selalu, menurut pendapat saya masyarakat harus menjaga kesehatannya minimal dengan memakai masker saat keluar rumah untuk beraktifitas.</i>                          |
| K4 | <i>....pernah, bahkan saya selalu menyarankan kepada masyarakat untuk selalu memakai masker akan tetapi masyarakat tidak mau patuh dengan alasan tidak memiliki masker</i> |

**Perilaku masyarakat tentang kewaspadaan pandemic covid 19**

Sebagian besar informan penelitian (K1) mengatakan masyarakat sering duduk berkumpul setelah beraktifitas seharian dan tidak menjaga jarak serta tidak menggunakan masker.

Sebagian informan lain (K2-K4) mengatakan perilaku negatif masyarakat yaitu tidak mau memakai masker saat beraktifitas di luar rumah dan tidak bersedia memakai masker serta menjaga. Berikut hasil wawancara informan penelitian berikut ini:

Apakah yang menyebabkan perilaku negatif masyarakat tentang kewaspadaan pandemic covid 19 ?

- |    |   |
|----|---|
| K1 | <i>...masyarakat masih melakukan duduk berkumpul di warung setelah habis bekerja, masyarakat tidak dapat menjaga jarak dengan sesama masyarakat di karenakan pergaulan duduk di setelah seharian bekerja.</i> |
| K2 | <i>...masyarakat tidak sepenuhnya bersedia memakai masker saat beraktifitas di luar rumah dan masyarakat tidak menjaga jarak dalam pergaulan di luar rumah</i>  |
| K3 | <i>... masyarakat tidak bersedia memakai masker dan menjaga jarak</i>   |
| K4 | <i>....masyarakat tidak mau menjaga jarak dan memakai masker saat keluar rumah</i>  |

**PEMBAHASAN**

Pengetahaun masyarakat tentang kewaspadaan menghadapi bencanapandemic covid 19 di desa

Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Bersadarkan hasil distribusi kuesioner yang di sebarakan kepada

masyarakat tentang pandemic covid-19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemic covid-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas menjawab benar pada item item pertanyaan yang di berikan, pengetahuan adalah salah satu hal penting yang harus di perhatikan dalam rangka penanganan covid-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencehag transmisi penyebaran virus sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut. Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana masyarakat dapat menghadapi pandemi ini. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula, selain itu tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga di dukung dengan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang sesuatu permasalahan (Yanti et al., 2020).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan pencegahan covid-19 pada masyarakat sangatlah penting pada saat pandemic yang meliputi penyebab penularan, tanda dan gejala, pemeriksaan yang harus di lakukan serta pencegahan yang harus dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan masker wajah oleh masyarakat berpotensi bernilai tinggi dalam mebatasi penularan covid-19 (Elkenbery et al, 2020). Pengetahuan masyarakat di desa

Aek Horsik yang tinggi tentang covid-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid-19.

#### **Sikap masyarakat tentang kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid 19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian di dapati sebagian besar sikap masyarakat di desa Aek Horsik tentang kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 adalah negatif sebanyak 21 orang (55,3%) sehingga di dapati hubungan antar sikap dengan kewaspadaan masyarakat menghadapi bencana pandemic covid-19 dimana masyarakat yang memiliki sikap yang negatif akan tidak wasapada dalam menghadapi pandemic covid-19. Sikap masyarakat ini di pengaruhi oleh faktor lain sebagai pemicu dalam mengambil sikap yang mana lingkungan tempat tinggal di pedesaan sehingga masyarakat banyak melakukan aktifitas ke ladang serta kegiatan sehari hari di mulai pada pagi hari sampai sore hari. Masyarakat di desa Aek Horsik memiliki sikap yang negatif pada keadaan tidak khawatir akan tertular covid-19 karena di desa belum ada masyakat yang menderita covid-19, tidak menutup mulut dan hidung saat menderita batuk dan bersin, tidak bersedia memilih tinggal di rumah saat masa pandemic, alasan masayarak diutarakan karena masyarakat harus keluar rumah mencari nafkah dan juga mayoritas masyarakat adalah petani dan berdagang. Sikap masyakat ini berbanding terbalik dengan pengetahuan, dimana pengetahuan masyarakat tentang

pandemic covid-19 pada kategori baik akan tetapi masyarakat memiliki sikap yang negatif dengan keadaan yang harus di jalani selama pandemic covid-19. Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Menurut Suprayitno et al. (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah media baik itu media elektronik maupun cetak dimana dapat terbentuknya pendapat dan kepercayaan seseorang. Pemberian informasi dengan media masa mengenai suatu hal dapat melandasi kognitif baru terbentuknya sikap.

#### **Perilaku masyarakat tentang kewaspadaan bencana pandemic covid 19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian di dapati sebagian besar perilaku masyarakat di desa Aek Horsik tentang kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 adalah positif sebanyak 20 orang (52,6%) dan 18 orang (47,4%) yang memiliki perilaku yang negatif sehingga di dapati hubungan antar perilaku dengan kewaspadaan masyarakat menghadapi bencana pandemic covid-19 dimana masyarakat yang memiliki perilaku yang positif akan wasapada dalam menghadapi pandemic covid-19. Masyarakat di desa Aek Horsik yang memiliki perilaku negatif memiliki alasan tidak menerapkan protokol kesehatan dikarenakan tidak ada sanksi yang akan di dapati jika tidak menerapkan protokol kesehatan, kurangnya kesadaran dalam menjalankan protokol kesehatan. akan tetapi sebagian besar masyarakat masih memiliki perilaku yang positif dalam

kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 dimana sebagian besar masyarakat bersedia mencuci tangan dengan air dan sabun setelah melakukan aktifitas, menjaga stamina dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi serta mau melakukan kegiatan olah raga.

Untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya perubahan perilaku dapat dilakukan dengan mengetahui media penyalurannya yang tepat, sumber informasi yang paling dipercaya oleh masyarakat mengenai covid-19 karena kalau terpercaya asumsinya masyarakat akan mau melakukan perubahan yang dipromosikan. Media masa masih menjadi salah satu penyalur informasi yang kuat untuk di manfaatkan, dan yang juga tokoh masyarakat dan tokoh agama masih di dengar oleh masyarakat untuk perubahan perilaku. Khusus untuk menjaga jarak masih di dapati perilaku yang negative dimana dalam masyarakat masih di dapati aspek norma social yang masih berperan misalnya merasa tidak enak menjauh dari orang lain, orang lain mendekat ke saya, ataupun berpikir bahwa semua orang juga tidak menjaga jarak.

Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan. Perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi keudian menjadi internalisasi. Mula-mula seseorang mematuhi anjuran atau intruksi tanpa kesadaran untuk melakukan tindakan dan sering kali melakukan intruksi karena adanya hukuman, tetapi apabila mendapatkan imbalan mereka akan mematuhi anjuran tetapi masih bersifat sementara (Susanto, 2014).



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan tidak ada hubungan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 sedangkan pengetahuan, sikap dan perilaku memiliki hubungan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.

1. Tidak ada hubungan umur dengan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.
2. Tidak ada hubungan pendidikan dengan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.
3. Tidak ada hubungan pekerjaan dengan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.
5. Ada hubungan sikap dengan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.
6. Ada hubungan perilaku dengan dengan kewaspadaan menghadapi bencana pandemic covid-19 di desa Aek Horsik Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gani, N. S., Fitriana, A. D., Sila, A. M., Fitriani, R., Yulianti, A., Thalib, F., . . . Umar, N. J. (2020). *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi*. Iain Parepare Nusantara Press.
- Giani, P., Castruccio, S., Anav, A., Howard, D., Hu, W., & Crippa, P. (2020). Short-Term And Long-Term Health Impacts Of Air Pollution Reductions From Covid-19 Lockdowns In China And Europe: A Modelling Study. *The Lancet Planetary Health*, 4(10), E474-E482.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16-28.
- Ji, Y., Qian, H., Ye, J., & Zheng, X. (2018). The Impact Of Ambient Humidity On The Evaporation And Dispersion Of Exhaled Breathing Droplets: A Numerical Investigation. *Journal Of Aerosol Science*, 115, 164-172.
- Karimi, A. F., & Efendi, D. (2020). *Membaca Korona: Esai-Esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia*. Caremedia Communication.
- Khan, M., Adil, S. F., Alkhatlan, H. Z., Tahir, M. N., Saif, S., Khan, M., & Khan, S. T. (2020). Covid-19: A Global Challenge With Old History, Epidemiology And Progress So Far. *Molecules*, 26(1), 39.
- Khoiriyah, R. *Membangun Resiliensi Masyarakat Di Masa Pandemi: Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Dan Agama*. Madza Media.



- Kirana, C., Hapsir, H. Y., Nurmalita, F., & Tosepu, R. (2021). The Effect Of Climate On The Outbreak Of Covid-19: A Review. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*,
- Lomboan, M. V., Rumayar, A. A., & Mandagi, C. K. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Kesmas*, 9(4).
- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., . . . Febrianty, F. (2020). *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Meliala, Z. L. (2020). Jenis Penyakit Dan Covid 19.
- Patria, D. K. A. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Dan Pemakaian Masker Berbasis It Untuk Mencegah Penularan Covid 19 Di Griya Inside Dau Batu.
- Pradipta, J. (2020). *Antipanik! Buku Panduan Virus Corona*. Elex Media Komputindo.
- Pratomo, E. P. (2001). *Reksa Dana: Solusi Perencanaan Investasi Di Era Modern*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rezeki, S., Kusnady, D., Akmal, A., Surya, I., Farmiati, J., & Supriyanto, S. (2020). Analisis Kepuasan Masyarakat Kota Medan Terhadap Tim Gugus Tugas Covid-19. *Perspektif*, 9(2), 433-438.
- Sharma, A. K. (2020). Novel Coronavirus Disease (Covid-19). *Resonance*, 25(5), 647-668.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sd. Kencana*.
- Takariyawan, C., & Laila, I. N. (2021). *Rona-Rona Corona. Alineaku*.
- Thu, T. P. B., Ngoc, P. N. H., & Hai, N. M. (2020). Effect Of The Social Distancing Measures On The Spread Of Covid-19 In 10 Highly Infected Countries. *Science Of The Total Environment*, 742, 140430.
- Wilder-Smith, A., Chiew, C. J., & Lee, V. J. (2020). Can We Contain The Covid-19 Outbreak With The Same Measures As For Sars? *The Lancet Infectious Diseases*, 20(5), E102-E107.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Yanti, N., Nugraha, I., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-490.
- Yuzar, D. N. (2020). Penyakit Menular Dan Wabah Penyakit Covid-19.